

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Saat ini manusia berada di dalam dunia yang tersusun atau terorganisir dengan kompleks karena dunia ini tersusun dari beberapa subsistem yang berbeda satu sama lainnya dan mereka berinteraksi pada tingkat tertentu. Jadi dunia ini merupakan suatu sistem, karena terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan. Sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji, 2005:1). Definisi sistem menurut Azhar Susanto (2008:22), sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan definisi sistem menurut Mulyadi (2001:3), sistem merupakan suatu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen baik fisik ataupun non fisik yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Ciri-ciri Sistem

Dalam sebuah sistem mempunyai ciri-ciri sistem yang mendukung terbentuknya sebuah sistem, menurut Azhar Susanto (2007:25) ciri-ciri sistem terbagi menjadi 6 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Sistem
2. Batasan Sistem
3. Subsistem
4. Hubungan Sistem
5. *Input-Proses-Output*
6. Lingkungan Sistem.”

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari ciri-ciri sistem tersebut :

1. Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan target atau saran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem.

2. Batasan Sistem

Batasan Sistem merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya.

3. Subsistem

Subsistem merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem, subsistem ini bisa fisik maupun abstrak.

4. Hubungan Sistem

Hubungan Sistem adalah hubungan yang terjadi antara subsistem dengan subsistem lainnya yang setingan atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

5. *Input-Proses-Output*

Input merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem.

Proses merupakan perubahan dari *input* menjadi *output*.

Output merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

6. Lingkungan Sistem

Lingkungan sistem adalah faktor-faktor diluar sistem yang mempengaruhi sistem.

2.2 Informasi

2.2.1 Pengertian Informasi

Sepanjang sejarah umat manusia, informasi menjadi bagian yang sangat penting baik bagi individu maupun bagi perusahaan. Informasi sangat berharga karena informasi dapat menunjukan sumber daya lainnya seperti segala sesuatu yang dapat kita lihat dan raba. Informasi juga merupakan hasil dari pengolahan data. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat (Krismiaji 2005:15). Menurut Azhar Susanto (2008:38), informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat. Sedangkan menurut tata sutabri (2004:6), informasi adalah data yang berguna yang diolah

sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Jadi informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

2.2.2 Ciri-ciri informasi yang berkualitas

Menurut Azhar Susanto (2007:46) yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi suatu informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan
4. Lengkap

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari ciri-ciri Informasi yang berkualitas sistem tersebut :

1. Akurat

artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2. Tepat Waktu

artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan

artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.

4. Lengkap

artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

2.3 Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa akuntansi adalah bahasa bagi perusahaan karena melalui akuntansi informasi dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya laporan akuntansi yang mengikhtisarkan profitabilitas produk baru dapat membantu manajemen untuk memutuskan apakah akan melanjutkan penawaran produk di pasar (Warren, Reeve, Fess, 2008:10).

Sugiri dan Riyono (2008:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang bersifat keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada perseroan terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat.

Sedangkan menurut Warsono, Darmawan, Ridha (2009:3), akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan

yang bermanfaat bagi penggunanya. Akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu :

1. Input (masukan); berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
2. Proses (prosedur); meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
3. Output (keluaran); berupa informasi keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

2.3.2 Konsep dan Prinsip Akuntansi

Horngren, Harrison (2009:9), peraturan yang mengatur akuntansi dikenal sebagai GAAP, yaitu singkatan dari *Generally Accepted Accounting Principles* atau prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. GAAP berisi kerangka kerja konseptual yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam membuat keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Mendukung pernyataan diatas, maka dibuatlah suatu konsep dan prinsip dasar akuntansi berdasar GAAP sebagai berikut :

a. Konsep Entitas

Konsep paling mendasar dalam akuntansi adalah entitas (*entity*).Entitas akuntansi adalah organisasi yang berdiri sendiri sebagai unit ekonomi yang terpisah.Jadi diantara entitas terdapat suatu batasan agar tidak mencampurkan urusan entitas dengan urusan entitas lainnya.

b. Prinsip Reliabilitas (Objektivitas)

Informasi akuntansi didasarkan pada data yang paling dapat diandalkan yang tersedia. Data yang dapat diandalkan adalah data yang dapat diverifikasi, artinya, data itu dapat dikonfirmasi oleh setiap pengamat yang independen. Pedoman ini merupakan prinsip reliabilitas (*reability principle*), yang juga disebut objektivitas (*objectivity principle*).

c. Prinsip Biaya

Prinsip biaya (*cost principle*) menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat pada biaya aktualnya atau biaya historisnya. Jadi, semua barang yang dicatat adalah harga yang dibayarkan bukan harga yang diduga lebih murah atau lebih mahal.

d. Konsep *Going-Concern*

Konsep *going-concern* mengasumsikan bahwa entitas akan tetap beroperasi selama jangka waktu di masa depan yang dapat diramalkan. Jadi, akuntan mengasumsikan perusahaan akan beroperasi cukup lama dan tidak ada asumsi dibubarkan sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang digariskan.

e. Konsep Unit Moneter yang Stabil

Konsep ini menyatakan bahwa dalam mencatat transaksi keuangan harus dalam satuan mata uang. Uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang seragam.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun oleh pihak luar perusahaan. Maka data tersebut harus disusun dalam bentuk yang sesuai. Untuk itulah diperlukan suatu sistem untuk mengatur arus dan mengelola data akuntansi dalam perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi.

Agar informasi tersebut dapat tersusun dengan baik, maka dirangkailah suatu sistem yang nantinya dapat membentuk suatu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Sistem informasi yang relevan mempunyai karakteristik yaitu tumbuh dan berkembang sepanjang masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas-tugas yang perlu sehubungan dengan pengolahan data menyediakan berbagai informasi kepada pemakai untuk berbagai tujuan dan menggunakan berbagai sumber daya yang ada.

Pengertian Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2005:4) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk menghasilkan informasi yang oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem

2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Wijayanto (2001:4) adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut Romney (2005:10), sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

2.4.2 Komponen dan subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Meskipun demikian, proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi. Kertas, pena, perangkat keras komputer dan perangkat lunak komputer pada dasarnya hanya merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi (Krismiaji, 2005:5).

2.5 Siklus Pendapatan

2.5.1 Pengertian Siklus Pendapatan

Pengertian siklus pendapatan menurut Romney (2005:5), siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut. Pertukaran informasi eksternal yang paling utama dalam siklus ini ada dengan pelanggan. Informasi mengenai berbagai aktivitas diklus pendapatan juga mengalir ke siklus akuntansi lainnya, contohnya, siklus pengeluaran dan produksi menggunakan informasi mengenai transaksi penjualan untuk memulai pembelian atau produksi persediaan tambahan untuk memenuhi permintaan.

Tujuan utama siklus pendapatan adalah untuk menyediakan produk yang tepat di tempat dan waktu yang tepat dengan harga yang sesuai. Fungsi dasar sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan, yaitu: mendapatkan dan memproses data mengenai berbagai aktivitas bisnis, menyimpan dan mengatur data tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan, dan memberikan pengawasan untuk memastikan keandalan data serta menjaga sumber daya organisasi.

Menurut Krismiaji (2005:269) siklus pendapatan adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut. Siklus ini mencatat 4 aktivitas/kejadian ekonomi, yaitu :

1. Penerimaan pesanan barang atau jasa dari pelanggan-dicatat dengan menggunakan sistem aplikasi pengolahan pesanan
2. Pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan-dicatat dengan menggunakan sistem aplikasi pengiriman
3. Penagihan kepada pelanggan-dicatat dengan menggunakan sistem aplikasi penagihan
4. Penerimaan kas dari pembeli (baik dari penjualan tunai maupun pelunasan piutang)-dicatat dengan menggunakan sistem aplikasi penerimaan kas.

Menurut Samryn (2014:111) siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Dalam bahasa sederhana siklus pendapatan meliputi transaksi penjualan barang dagangan atau jasa dengan cara kredit. Ciri utama transaksi pendapatan dapat ditandai dengan:

1. Adanya penyerahan hak atas barang atau jasa
2. Umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang atau penerimaan kas
3. Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan

Akuntansi siklus pendapatan meliputi sistem aplikasi piutang dan sistem aplikasi pendapatan. Dalam sistem aplikasi piutang juga termasuk sistem aplikasi potongan penjualan, retur penjualan, dan penghapusan piutang. Oleh karena itu, akuntansi siklus pendapatan mempengaruhi saldo akun piutang, persediaan, dan penyisihan untuk piutang tak tertagih dalam Neraca.

Dalam laporan laba rugi akuntansi siklus pendapatan memengaruhi saldo akun pendapatan dan harga pokok penjualan, potongan penjualan, retur penjualan dan beban kerugian dari penghapusan piutang. Dalam siklus pendapatan semua pendapatan dianggap sebagai penjualan kredit, karena penjualan dianggap kredit maka selanjutnya menimbulkan piutang usaha. Sehingga setiap transaksi pendapatan dicatat dengan debit piutang dan kredit pendapatan.

2.5.2 Aktivitas Bisnis Siklus Pendapatan

Menurut Romney (2005:7) aktivitas bisnis siklus pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Entri Pesanan Penjualan

Siklus pendapatan dimulai dengan penerimaan pesanan dari para pelanggan. Departemen bagian pesanan penjualan, yang bertanggung jawab pada wakil direktur utama bagian pemasaran, melakukan proses entri pesanan penjualan. Proses entri pesanan penjualan mencakup tiga tahap: mengambil pesanan dari pelanggan, memeriksa dan menyetujui kredit pelanggan, serta memeriksa ketersediaan persediaan. Memasukkan kegiatan penting terkait yang mungkin ditangani oleh bagian pesanan penjualan ataupun oleh departemen terpisah untuk pelayanan pelanggan (yang umumnya juga bertanggung jawab pada wakil direktur utama bagian pemasaran), yang menjawab permintaan pelanggan.

2. Pengiriman

Aktivitas dasar kedua dalam siklus pendapatan adalah memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang dagangan yang diinginkan tersebut. Proses ini

terdiri dari dua tahap: (1) melayani dan mengepak pesanan, (2) mengirim pesanan tersebut. Departemen bagian penggudangan dan pengiriman melakukan aktifitas ini. Kedua fungsi tersebut mencakup penyimpangan persediaan.

3. Penagihan dan Piutang Usaha

Aktifitas dasar ketiga dalam siklus pendapatan melibatkan penagihan ke para pelanggan dan memelihara data piutang usaha. Penagihan dan pembaruan piutang usaha sebagai proses terpisah dalam praktiknya, kedua fungsi ini dilakukan oleh dua fungsi terpisah dalam departemen akuntansi.

2.5.3 Prosedur Pemrosesan Informasi

Karakteristik dasar dari sistem siklus pendapatan adalah berbagi data antaraktifitas serta peningkatan integrasi yang dihasilkannya. Sistem pemrosesan pesanan penjualan *on-line* menangani pesanan pelanggan, melalui internet, dan juga pesanan melalui tenaga penjual. Dengan menggunakan laptop mereka, tenaga penjual dapat memasukkan pesanan secara langsung dalam *field*, atau departemen penjualan dapat memasukkan pesanan pelanggan yang diterima melalui telepon atau surat (Romney 2005:27).

2.5.4 Pengendalian : Tujuan, Ancaman dan Prosedur

Menurut Romney (2005:30) di dalam siklus pendapatan, SIA yang didesain dengan baik harus menyediakan pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan berikut ini dicapai :

1. Semua transaksi telah diotorisasikan dengan benar.
2. Semua transaksi yang dicatat valid (benar-benar terjadi).
3. Semua transaksi yang valid, dan disahkan, telah dicatat.

4. Semua transaksi dicatat dengan akurat.
5. Aset (kas, persediaan dan data) dijaga dari kehilangan ataupun pencurian.
6. Aktifitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan efektif.

A. Entri Pesanan Penjualan

Tujuan tujuan utama proses entri pesanan penjualan adalah untuk secara akurat dan efisien memproses pesanan pelanggan, memastikan bahwa perusahaan dibayar untuk semua penjualan secara kredit, dan bahwa semua penjualan sah, serta untuk meminimalkan hilangnya pendapatan akibat dari manajemen persediaan yang kurang baik. Entri Pesanan Penjualan meliputi:

1. Pesanan pelanggan yang tidak lengkap atau tidak akurat
2. Penjualan kredit ke pelanggan yang memiliki catatan kredit buruk
3. Keabsahan pesanan
4. Kehabisan persediaan, biaya penggudangan, dan pengurangan harga
5. Kesalahan pengiriman
6. Pencurian persediaan
7. Kegagalan untuk menagih pelanggan
8. Kesalahan dalam penagihan
9. Kesalahan dalam memelihara rekening pelanggan
10. Pencurian kas
11. Kehilangan data
12. Kinerja yang kurang baik

2.6 Sistem dan Prosedur

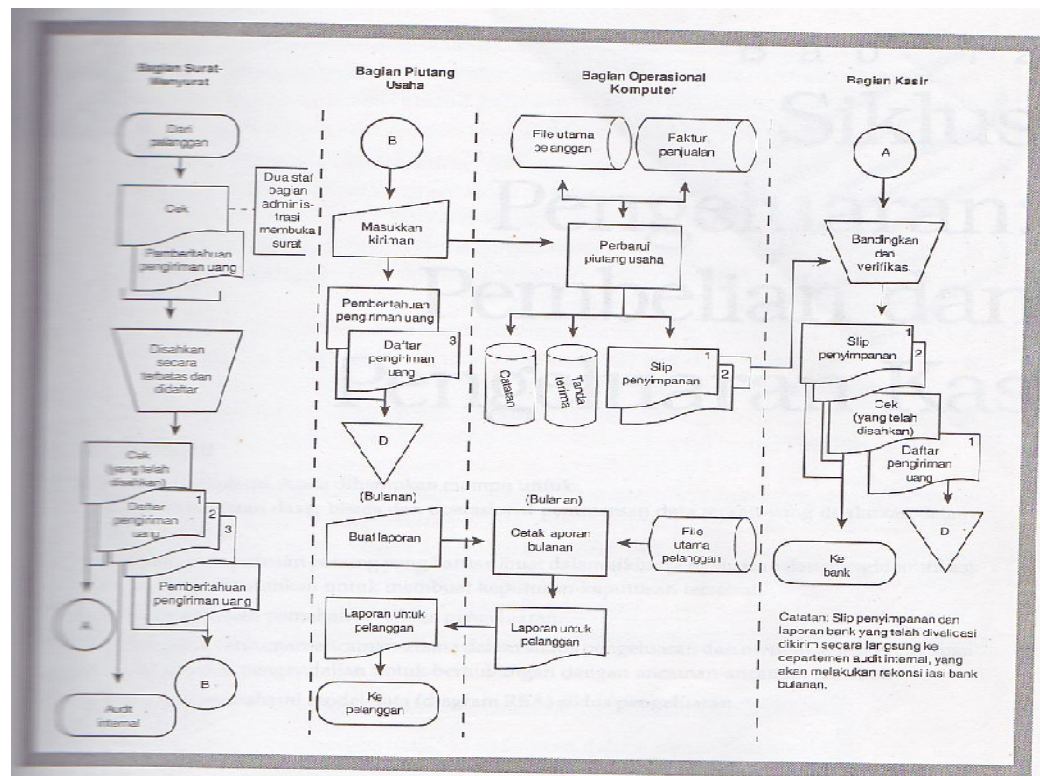
Pengertian sistem menurut Mulyadi (2001:3), sistem merupakan suatu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengertian prosedur menurut Mulyadi (2005:5) prosedur adalah urutan kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Akibatnya jika terjadi perubahan maka salah satu prosedur akan mempengaruhi prosedur-prosedur yang lain.

2.7 Penerimaan Kas

Transaksi penerimaan kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan asset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Menurut Mulyadi (2001:445), penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan kepada pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berikut ini contoh sistem penerimaan kas menurut Romney (2005:71) adalah sebagai berikut:



Sumber : Buku Marshall B. Romney & Paul John Steinbart

Gambar 2.1
Sistem Penerimaan Kas

2.8 Pasien Rawat Jalan

Pasien Rawat Jalan adalah satu bentuk dari pelayanan kedokteran. Secara sederhana yang dimaksud dengan pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap. Pelayanan rawat jalan ini termasuk tidak hanya yang diselenggarakan oleh sarana pelayanan kesehatan yang telah lazim dikenal rumah sakit atau klinik, tetapi juga

yang diselenggarakan di rumah pasien serta di rumah perawatan. (RSUD Jombang)

2.9 Pasien Rawat Inap

Pasien Rawat Inap adalah suatu bentuk perawatan/istilah yang berarti proses perawatan pasien dimana pasien dirawat dan tinggal di rumah sakit untuk jangka waktu tertentu. Selama pasien dirawat , rumah sakit harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien (Anggraini,2008:8).

2.9.1 Kegiatan Pelayanan Rawat Inap

Dalam pelayanan rawat inap terdapat beberapa pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit yaitu :

- a. Penerimaan pasien (*Admission*)
- b. Pelayanan medik
- c. Pelayanan penunjang medik
- d. Pelayanan perawatan
- e. Pelayanan obat
- f. Pelayanan makanan
- g. Pelayanan administrasi keuangan

2.9.2 Alur proses pelayanan pasien di unit rawat inap

Alur proses pelayanan pasien unit rawat inap akan mengikuti alur sebagai berikut:

- a. Bagian Penerimaan Pasien (*Admission Departement*)
- b. Ruang Perawatan
- c. Bagian Administrasi dan Keuangan